

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Evaluasi oleh diri sendiri adalah pelibatan peserta didik dalam menentukan standar dan atau kriteria untuk menilai karyanya sendiri, sehingga dapat menentukan sejauhmana karyanya tersebut telah mencapai standar atau kriteri yang ditetapkan (Boud 1991 dalam Brew 1999 dalam Marhaeni 2008). Evaluasi oleh diri sendiri adalah salah satu teknik dalam asesmen otentik, suatu pendekatan asesmen yang dipandang lebih cocok dalam rangka mencapai kebermaknaan belajar. Evaluasi oleh diri sendiri merupakan asesmen otentik yang relatif jarang digunakan karena sifatnya yang lebih berorientasi asesmen proses, sedangkan secara umum orang masih berfikir bahwa asesmen dilakukan dalam rangka mengukur produk atau hasil belajar saja. Pandangan umum selama ini bahwa yang berhak melakukan evaluasi (penilaian) dalam pembelajaran hanyalah pengajar (dosen).

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran bahwa antusiasme mahasiswa terhadap proses pembelajaran mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur I (SPA1) dinilai biasa saja. Mahasiswa terlihat jenuh ketika harus belajar di dalam studio gambar mulai dari jam 09.00 sampai jam 16.00. Pengamatan terhadap pembelajaran SPA I menunjukkan bahwa tidak ada pemantauan yang pasti terhadap proses pembelajaran, dalam arti, proses yang dilakukan dengan susah payah tersebut hanya diakui melalui penilaian terhadap produknya, yaitu draf terakhir atau hasil gambar.

Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan. Hasil penelitian evaluasi oleh diri sendiri ini dapat mendukung kebijakan terkait dengan

pentingnya asesmen proses disamping asesmen produk, dalam rangka membangun kompetensi dan mencapai kebermaknaan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis membuat penelitian dengan tema “Evaluasi oleh Diri Sendiri (*self evaluation*) dalam pembelajaran

Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur I (Studi kasus: Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Arsitektur angkatan 2012)” dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih di dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, khususnya di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya penerapan evaluasi oleh diri sendiri (*self evaluation*) dalam proses pembelajaran. Sehingga penilaian hanya mengacu pada asesmen produk dan mengesampingkan asesmen proses, yang pada akhirnya mahasiswa tidak memiliki kebermaknaan belajar.
2. Kurangnya penerapan evaluasi oleh diri sendiri (*self evaluation*) pada kalangan mahasiswa. Selama ini, mahasiswa beranggapan jika yang berhak melakukan evaluasi hanyalah dosen. Sehingga mahasiswa tidak memahami apa yang benar-benar menjadi kelebihan dan kekurangan mereka.

1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah

A. Pembatasan Masalah

1. Evaluasi oleh diri sendiri (*self evaluation*) pada penelitian ini dibatasi pada ranah Afektif (Sikap belajar).
2. Ranah afektif dalam penelitian ini mengacu kepada indikator instrument, yaitu: sikap belajar di dalam kelas, sikap belajar di luar kelas, sikap mengerjakan tugas, sikap interaksi dengan dosen, dan sikap interaksi dengan teman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana hasil evaluasi oleh diri sendiri mahasiswa Program studi Pendidikan Teknik Arsitektur angkatan 2012 dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur I tahun pelajaran 2013/2014?

1.4. Penjelasan Istilah dalam Judul

A. Evaluasi oleh diri sendiri

Evaluasi oleh diri sendiri adalah pelibatan peserta didik dalam menentukan standar dan atau kriteria untuk menilai karyanya sendiri, sehingga dapat menentukan sejauhmana karyanya tersebut telah mencapai standar atau kriteri yang ditetapkan (Boud 1991 dalam Brew 1999 dalam Marhaeni 2008).

B. Pembelajaran (Kebermaknaan Belajar)

Pendidikan yang bermakna adalah pendidikan yang membelajarkan peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep pengetahuan dan menjadikannya sesuatu yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya (Marhaeni, 2008).

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk memperoleh gambaran hasil evaluasi oleh diri sendiri mahasiswa Program studi Pendidikan Teknik Arsitektur angkatan 2012 dalam mengikuti

pembelajaran mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur I tahun pelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

A. Manfaat Teoritis :

1. Menambah pengetahuan mengenai evaluasi oleh diri sendiri (*self evaluation*) dalam pembelajaran mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur I.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan wacana ilmu dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang akan mengkaji evaluasi oleh diri sendiri (*self evaluation*) dalam pembelajaran mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur I.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sama di tempat yang berbeda lokasinya.

B. Manfaat Praktis :

1. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI untuk menerapkan evaluasi oleh diri sendiri (*self evaluation*) dalam pembelajaran mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur I.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat membiasakan diri mereka untuk melakukan evaluasi oleh diri sendiri, mereka secara jujur mengungkapkan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka tidak pahami.